



---

**Penerapan Teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dalam  
Menangani Permasalahan Sampah di Desa Margamekar Bandung**

---

**INFO PENULIS**

**INFO ARTIKEL**

Suhendra  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
[Suhendra.fidkom@fdikom@uinjkt.ac.id](mailto:Suhendra.fidkom@fdikom@uinjkt.ac.id)  
+6289674621786

Putri Prafinda Ababil  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
[Putriprafindaababil@gmail.com](mailto:Putriprafindaababil@gmail.com)  
+6283871066671

Rahma Irlinda  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
[rahmairlianda01@gmail.com](mailto:rahmairlianda01@gmail.com)  
+6282210879595

Lisa Fajri Isnaini  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
[lisaaisnaini@gmail.com](mailto:lisaaisnaini@gmail.com)  
+6285932985232

Muhammad Naufal  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
[muhammadnaufalll2424@gmail.com](mailto:muhammadnaufalll2424@gmail.com)  
+6287760616549

ISSN: 2808-1307  
Vol. 4, No. 3, Desember 2024  
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

---

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

---

***Saran Penulisan Referensi:***

Suhendra, Ababil, P. P., Irlinda, R., Isnaini, L. F., & Naufal, M. (2024) Penerapan *Teknik Participatory Rural Appraisal* (PRA) dalam Menangani Permasalahan Sampah di Desa Margamekar Bandung. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (3), 1920-1928.

### Abstrak

Permasalahan sampah di masyarakat menjadi isu lingkungan yang semakin mendesak di berbagai wilayah. Pertumbuhan populasi dan aktivitas konsumsi yang meningkat berdampak pada jumlah limbah yang dihasilkan, yang sering kali tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan sampah yang efektif. Hal ini tidak hanya menyebabkan pencemaran lingkungan tetapi juga memengaruhi kesehatan masyarakat serta kualitas hidup. Upaya untuk mengatasi masalah ini memerlukan pendekatan yang komprehensif dan partisipatif dari seluruh lapisan masyarakat. Teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) menjadi suatu pendekatan dalam proses pemberdayaan masyarakat yang menekankan partisipasi dan keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatannya. Desa Margamekar terdapat 3 dusun yang terletak di Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat menjadi lokasi yang dipilih untuk pelaksanaan teknik PRA untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang ada di wilayah tersebut. Hingga dilaksanakan pula kegiatan sosialisasi untuk masyarakat desa margamekar, pembentukan Tim PRA untuk mengedukasi masyarakat dan sebagai narahubung dengan aparatur desa untuk mengatasi permasalahan sampah yang dihadapi desa margamekar. Pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada hasil kegiatan familiarisasi dan assessment yang dilakukan dengan menggunakan teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) bersama masyarakat setempat.

**Kata Kunci:** Teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA), Permasalahan Sampah, Partisipasi Masyarakat, Sosialisasi

### Abstract

The problem of waste in society is becoming an increasingly pressing environmental issue in various regions. Population growth and increasing consumption activities have an impact on the amount of waste produced, which is often not balanced with an effective waste management system. This not only causes environmental pollution but also affects public health and quality of life. Efforts to overcome this problem require a comprehensive and participatory approach from all levels of society. The Participatory Rural Appraisal (PRA) technique is an approach in the community empowerment process that emphasizes participation and active involvement of the community in its activities. Margamekar Village has 3 hamlets located in Bandung Regency, West Java Province, which is the location chosen for the implementation of the PRA technique to determine the potential and problems in the area. Until the socialization activities were also carried out for the Margamekar village community, the formation of a PRA Team to educate the community and as a liaison with village officials to overcome the waste problems faced by Margamekar Village. The implementation of this activity is based on the results of familiarization and assessment activities carried out using the Participatory Rural Appraisal (PRA) technique with the local community.

**Key Words:** Participatory Rural Appraisal (PRA) Technique, Waste Problems, Community Participation, Socialization

## A. Pendahuluan

Kehidupan manusia sehari-hari selalu berkaitan erat dengan lingkungan, yang berperan dalam memenuhi kebutuhan primer, sekunder, tersier, serta berbagai kebutuhan lainnya. Salah satu hak asasi manusia adalah hak atas lingkungan hidup yang bersih dan sehat (Nugroho et al., 2012). Hak ini termasuk dalam kategori hak ekonomi, sosial, dan budaya yang telah diakui serta disahkan oleh Majelis Umum PBB pada tahun 1966 melalui International Covenant on Economic, Social and Cultural Rights (ICESCR), dan mulai berlaku pada tahun 1976. Hak atas lingkungan yang baik dan sehat adalah hak setiap individu untuk menikmati lingkungan beserta seluruh ekosistemnya (Reksa, 2021).

Lingkungan yang sehat merupakan harapan setiap manusia karena dapat mendukung kesehatan yang optimal dan memberikan kenyamanan (Farihin, 2022). Menurut HALKI (Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan), lingkungan hidup yang sehat adalah lingkungan yang mampu menciptakan keseimbangan ekologi, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup

manusia. Lingkungan yang sehat tidak hanya ditentukan oleh keberadaan satu komponen, melainkan keseimbangan antara lingkungan, kondisi, dan kualitas hidup manusia secara keseluruhan. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menciptakan lingkungan sehat, tidak semua usaha tersebut direspon positif oleh masyarakat, baik di perkotaan maupun pedesaan. Oleh karena itu, tanggung jawab menjaga kesehatan lingkungan bukan hanya tugas pemerintah, tetapi juga kewajiban bersama seluruh masyarakat.

Pertumbuhan dan perkembangan penduduk di Indonesia yang terus meningkat telah memunculkan berbagai masalah, terutama di bidang lingkungan, seperti kerusakan dan pencemaran (Utari, 2022). Salah satu masalah yang muncul akibat lonjakan jumlah penduduk adalah peningkatan volume sampah. Seiring bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun, volume sampah pun terus bertambah. Meskipun isu sampah bukanlah hal baru bagi masyarakat, penyelesaiannya hingga kini belum dilakukan secara efektif dan efisien (Hambali, 2023). Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan sampah yang efisien, efektif, dan berbasis pada partisipasi masyarakat.

Indonesia saat ini menyandang predikat sebagai negara penyumbang sampah plastik ke laut terbesar kedua di dunia. Berdasarkan data dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia menghasilkan sekitar 64 juta ton sampah plastik setiap tahun, dengan 3,2 juta ton di antaranya berakhir di lautan, sementara sekitar 85.000 ton kantong plastik dibuang di daratan. Selain sampah plastik, berbagai jenis sampah lainnya juga menjadi permasalahan lingkungan yang belum terselesaikan. Hingga kini, sampah masih menjadi tantangan yang harus dihadapi masyarakat. Menurut World Health Organization (WHO), sampah didefinisikan sebagai sesuatu yang tidak digunakan, tidak diinginkan, atau dibuang karena berasal dari aktivitas manusia dan bukan hasil proses alami (Nainggolan, 2024).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, jenis sampah yang harus dikelola meliputi (Ambina, 2019):

### **1. Sampah Rumah Tangga**

Sampah rumah tangga adalah limbah padat yang berasal dari sisa aktivitas sehari-hari manusia, kecuali tinja dan jenis sampah tertentu. Sampah ini dihasilkan dari kegiatan yang berlangsung di dalam rumah tangga.

### **2. Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga**

Sampah jenis ini memiliki karakteristik yang serupa dengan sampah rumah tangga, tetapi berasal dari sumber lain seperti kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, atau fasilitas lainnya.

### **3. Sampah Spesifik**

Sampah spesifik mencakup limbah dari rumah tangga atau yang serupa dengan rumah tangga, namun memiliki karakteristik khusus, seperti mengandung bahan berbahaya atau beracun (B3), limbah akibat bencana, puing bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah, atau sampah yang dihasilkan secara tidak rutin.

Pada tahun 2024, produksi sampah di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, masih menjadi perhatian signifikan. Secara keseluruhan, Kabupaten Bandung mencatat potensi timbulan sampah sebesar 1.301,5 ton per hari pada tahun 2023, yang meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, 2024). Desa Margamekar di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah. Salah satu masalah yang mencuat adalah terkait operasional Tempat Pengelolaan Sampah Reuse, Reduce, Recycle (TPS 3R) yang dibangun pada tahun 2020 dengan anggaran sekitar Rp.600 juta dari Kementerian PUPR. TPS ini tidak berfungsi optimal karena kurangnya pengelolaan yang tepat, sehingga sering kali menimbulkan bau menyengat akibat penanganan sampah yang tidak sesuai, termasuk penerimaan sampah jenis tertentu seperti popok bekas. Hal ini memicu keluhan warga sekitar, yang menyebutkan bahwa TPS hanya digunakan beberapa hari setelah dibangun dan kemudian terbengkalai (dilansir pada berita artikel media-dpr.com).

Desa Margamekar, yang terletak di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, dipilih sebagai salah satu lokasi untuk menerapkan teknik PRA (Participatory Rural Appraisal) guna mengidentifikasi permasalahan serta potensi yang ada di wilayah tersebut. Desa Margamekar terdiri dari 3 dusun, 13 Rukun Warga (RW), dan 56 Rukun Tetangga (RT) yang mendukung aktivitas masyarakat setempat. Metode PRA adalah pengembangan dari

pendekatan sebelumnya, yaitu RRA (Rapid Rural Appraisal), yang dinilai kurang mampu melibatkan para pemangku kepentingan dalam perencanaan program atau kebijakan.

Teknik PRA sendiri merupakan metode pendekatan proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan pembangunan (Putri, 2022). Teknik PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Teknik PRA lebih mengutamakan keterlibatan dan partisipasi dari masyarakat dalam setiap pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil pelaksanaan teknik PRA (Participatory Rural Appraisal) yang telah dilakukan di Desa Margamekar Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, didapatkan informasi bahwa desa tersebut menghadapi permasalahan sampah di sekitar wilayah desa. Hal ini akibat dari tidak berfungsinya Tempat Pembuangan Sampah 3R (TPS3R) yang sudah tersedia di desa margamekar, maka masyarakat mengelola sampah dengan dibakar.

Teknik-teknik PRA yang digunakan dalam mengidentifikasi permasalahan dan potensi di wilayah Desa Margamekar antara lain; Pemetaan desa, Kajian sejarah perkembangan desa, Kajian peran dan manfaat lembaga, Pengumpulan masalah, Pengelompokan masalah, Pohon masalah, Matriks ranking, Alternatif solusi, Rekomendasi rencana kegiatan, dan yang terakhir yaitu Perumusan rencana aksi. Pelaksanaan teknik PRA yang telah dilakukan menghasilkan kegiatan sosialisasi untuk masyarakat desa margamekar, pembentukan Tim PRA untuk mengedukasi masyarakat dan sebagai narahubung dengan aparat desa untuk mengatasi permasalahan sampah yang dihadapi desa margamekar.

## B. Metodologi

Metode yang digunakan adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang merupakan suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat yang menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan yang dilakukan. Teknik-teknik yang ada pada *Participatory Rural Appraisal* (PRA) antara lain yaitu Pemetaan desa, Kajian sejarah perkembangan desa, Kajian peran dan manfaat lembaga, Pengumpulan masalah, pengelompokan masalah, Pohon masalah, Matriks ranking, Alternatif solusi, Rekomendasi rencana kegiatan, dan Perumusan rencana aksi.

## C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA)berfokus pada partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan, dengan tujuan meningkatkan kemandirian dan memberdayakan potensi internal masyarakat. Desa Margamekar, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, dipilih sebagai lokasi penerapan teknik PRA untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan dan potensi yang dimiliki wilayah tersebut. Adapun beberapa teknik PRA yang digunakan meliputi pendekatan-pendekatan yang mendorong partisipasi komunitas secara langsung, sebagai berikut:

### 1. Pemetaan Desa

Merupakan metode analisis yang membantu masyarakat dalam menggambarkan kondisi wilayah dan lingkungan desa. Proses pemetaan desa ini menghasilkan peta yang memberikan gambaran menyeluruh tentang keadaan lingkungan serta sumber daya yang tersedia di desa tersebut. Ditemukan bahwa di ketiga dusun di Desa Margamekar, tidak ada TPA yang menyebabkan penumpukan sampah di pinggir jalan dan kebun. Solusi sementara yang diajukan adalah memanfaatkan TPS3R yang sudah ada atau menggunakan lahan tidak produktif sebagai TPA.

### 2. Kajian Sejarah Perkembangan Desa

Kajian sejarah desa suatu proses yang melibatkan masyarakat dalam mendalami dan menganalisis sejarah perkembangan desa mereka. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi terkait asal-usul, perubahan, dan perkembangan sosial, ekonomi, serta budaya yang terjadi di desa sepanjang waktu. Dengan memahami sejarah desa, masyarakat dapat mengenali permasalahan yang telah dihadapi sebelumnya serta solusi yang telah diterapkan, yang pada gilirannya dapat memperkuat identitas desa dan membantu merencanakan langkah-langkah pembangunan yang lebih tepat sasaran di masa depan. Dalam kajian ini terlihat bahwa desa margamekar dahulu memiliki program Ecovillage pada 2015 hingga desa diberikan penghargaan.

Kemudian, aktivitas program seperti SABER (Sabilulungan Bersih) berhenti sehingga pengelolaan sampah tidak berjalan efektif. Hasil kajian menunjukkan bahwa desa memiliki potensi besar untuk kembali menjadi desa dengan pengelolaan sampah yang baik.

### **3. Kajian Peran dan Manfaat Lembaga**

Kajian peran dan manfaat lembaga mengacu pada analisis terhadap bagaimana lembaga baik yang bersifat formal maupun informal mendukung proses partisipatif dalam pengumpulan data dan perencanaan pembangunan. Lembaga ini dapat mencakup pemerintah lokal, kelompok masyarakat, organisasi non-pemerintah (NGO), dan lembaga-lembaga lainnya yang berperan dalam memfasilitasi, merencanakan, dan mengimplementasikan kebijakan atau program berbasis masyarakat. Dalam kajian ini, masyarakat menyebut Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sebagai lembaga yang paling berperan dalam mengatasi masalah sampah, dibandingkan pemerintah desa yang dinilai kontribusinya kecil. Paguyuban dan organisasi masyarakat seperti LPMD, PKK, dan Karang Taruna juga aktif membantu.

### **4. Pengumpulan dan Pengelompokan Masalah**

Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan masyarakat terkait sampah. Beberapa masalah yang ditemukan antara lain tidak adanya TPA, tempat sampah yang kurang memadai, dan kurangnya kesadaran serta edukasi terkait pengelolaan sampah.

### **5. Kajian Sebab-Akibat dan Matriks Ranking**

Merupakan teknik PRA yang dilakukan untuk mengidentifikasi sejumlah topik yang ada dalam masyarakat dengan cara memberikan nilai pada masing-masing aspek, berdasarkan sejumlah kriteria perbandingan. Tujuan dari matriks ranking adalah untuk memfasilitasi dan mendorong pemikiran masyarakat dalam menentukan pilihan topik yang ada di dalam masyarakat dengan memberikan suatu penilaian sehingga bisa didapatkan suatu urutan atau peringkat berdasarkan pada keadaan dan pertimbangan masyarakat bersama.

### **6. Alternatif Solusi**

Merujuk pada pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi dan merancang berbagai opsi atau cara yang dapat diterapkan oleh masyarakat untuk menyelesaikan masalah atau tantangan yang mereka hadapi. Solusi ini berdasarkan pada partisipasi aktif masyarakat dan dikembangkan dengan mempertimbangkan kondisi lokal, potensi sumber daya yang ada, serta kebutuhan spesifik masyarakat tersebut. Proses ini melibatkan berbagai langkah, seperti diskusi kelompok, analisis masalah, dan pemetaan potensi yang ada, untuk menghasilkan solusi yang sesuai dan dapat diterima oleh masyarakat setempat. Alternatif solusi dalam PRA tidak hanya mengutamakan efisiensi, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan, sehingga solusi yang dihasilkan lebih berkelanjutan dan relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Alternatif khusus untuk hasil diskusi masyarakat margamekar yaitu sebagai berikut; membentuk tim edukasi, memanfaatkan lahan tidak produktif untuk TPA, dan mengadakan gotong royong rutin.

### **7. Perumusan Rencana Aksi**

Perumusan rencana aksi adalah proses kolaboratif yang melibatkan masyarakat dalam merencanakan langkah-langkah strategis untuk mengatasi masalah yang ada dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa atau komunitas. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan solusi yang relevan dan dapat diterima oleh masyarakat desa lainnya, sekaligus memastikan keberlanjutan dan kemandirian dalam implementasinya. Rencana aksi tersebut disusun berdasarkan hasil analisis partisipatif, pemetaan sumber daya desa, serta prioritas kebutuhan yang diidentifikasi selama proses PRA. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, diharapkan rencana aksi yang dihasilkan akan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

## 8. Rekomendasi Rencana Kegiatan

Dalam konteks *Participatory Rural Appraisal* (PRA), rekomendasi rencana kegiatan merujuk pada saran-saran konkret yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan hasil diskusi dan analisis partisipatif untuk menyelesaikan masalah yang ada dan mengoptimalkan potensi wilayah desa. Rekomendasi ini berfungsi sebagai panduan dalam merancang tindakan atau kegiatan yang akan diimplementasikan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses penyusunan rekomendasi tersebut melibatkan identifikasi masalah, penentuan prioritas, serta penentuan sumber daya yang dibutuhkan, dengan tujuan untuk memastikan keberlanjutan dan dampak positif terhadap masyarakat. Rencana kegiatan yang direkomendasikan secara realistis dan disesuaikan dengan kapasitas masyarakat desa margamekar.

Pelaksanaan teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dilakukan secara kolaboratif dengan masyarakat setempat, melibatkan tokoh-tokoh penting seperti perangkat desa, ketua RW, ketua RT, pengurus dan anggota karang taruna, ibu kader PKK, serta tokoh masyarakat yang dihormati di wilayah Dusun 1, 2, dan 3 Desa Margamekar. Kegiatan PRA dalam praktik pekerjaan sosial ini dilakukan dalam beberapa tahapan yang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa langkah kegiatan yang terstruktur dan sistematis, berikut tahapannya:

### 1. Tahap Intake Process

Tahap pertama dalam kegiatan bersama masyarakat adalah melakukan perkenalan diri serta menjelaskan tujuan dan maksud dari aktivitas yang akan dilaksanakan. Aktivitas ini disebut dengan *building trust*, yaitu upaya untuk membangun kepercayaan dengan perwakilan masyarakat setempat, yang menjadi langkah awal untuk membuka komunikasi dengan elemen-elemen masyarakat lainnya.

Proses *building trust* dilakukan bersamaan dengan *familiarisasi*, yakni berbaaur bersama masyarakat dan mengamati kondisi di wilayah Dusun 1, 2, dan 3 Desa Margamekar. Proses *familiarisasi* ini dilakukan dengan berdiskusi bersama ketua RW dan ketua RT disetiap dusun Desa Margamekar untuk menggali informasi mengenai situasi, permasalahan, serta potensi yang ada di wilayah tersebut. Selanjutnya, dilakukan observasi dengan berjalan mengelilingi Dusun 1, 2, dan 3 bersama ketua RW, Ketua RT, dan Kader PKK yang mengungkapkan bahwa masalah utama di wilayah setiap dusun adalah pengelolaan sampah yang tidak baik dengan cara dibakar dan sampah-sampah yang menumpuk di beberapa titik wilayah. Hal ini dikarenakan tidak adanya tempat Pembuangan Sampah Sementara dan tidak berfungsinya TPS3R.

### 2. Tahap Assessment

Tahap selanjutnya adalah melakukan assessment, yang mencakup kajian terhadap faktor-faktor penyebab munculnya permasalahan serta pemahaman mengenai langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah tersebut. Proses assessment difokuskan pada upaya untuk menggali potensi dan masalah yang ada di masyarakat, dengan menggunakan berbagai teknik PRA untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi dan kebutuhan masyarakat. Berikut beberapa teknik dalam menggali potensi dan masalah yang ada di masyarakat dengan teknik PRA, sebagai berikut:

- a. Dengan melibatkan *core group* (Tim PRA), teknik PRA yang dilakukan dengan membuat pemetaan desa. Pembuatan pemetaan desa dilakukan untuk mengetahui secara pasti batasan-batasan wilayah dan menentukan letak-letak perumahan, jalan, lahan kosong serta titik-titik yang banyak ditemukan sampah di wilayah dusun 1, 2, dan 3 Desa Margamekar. Dari hasil pemetaan desa tersebut, maka diketahui bahwa terdapat penumpukan sampah di beberapa titik wilayah lingkungan desa margamekar.
- b. Melaksanakan matriks peringkat masalah bersama core group (Tim PRA) yang merupakan perwakilan masyarakat Desa Margamekar.

Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat dapat mengidentifikasi dan menetapkan sendiri permasalahan utama di lingkungan mereka. Dalam pelaksanaan teknik PRA ini, core group dibagi menjadi tiga kelompok, masing-masing didampingi oleh seorang fasilitator. Setiap peserta dalam kelompok menyampaikan pendapat mereka, yang kemudian dirangkul oleh fasilitator menjadi kesimpulan kelompok. Setelah itu, permasalahan dari setiap kelompok digabungkan, difokuskan, dan disusun berdasarkan prioritas peringkatnya. Teknik ini menggunakan alat bantu seperti spidol atau pulpen dan kertas plano. Berdasarkan hasil matriks peringkat, ditemukan bahwa perwakilan masyarakat dari Dusun 1, 2, dan 3 sepakat bahwa permasalahan utama di Desa Margamekar adalah terkait pengelolaan sampah.

Data yang telah diperoleh dari hasil pelaksanaan teknik-teknik PRA, dibantu dengan data primer melalui teknik observasi dan teknik wawancara secara langsung dengan masyarakat desa margamekar serta dukungan data sekunder yang diperoleh melalui hasil penelitian dan berita informasi terkini, maka dapat diketahui permasalahan dan potensi yang di miliki oleh masyarakat desa margamekar yakni sebagai berikut:

- a. Permasalahan: Berdasarkan hasil matriks ranking masalah, masyarakat menentukan bahwa permasalahan sampah berada di rangking teratas. Pengelolaan sampah yang tidak baik yaitu dengan cara dibakar, Tidak adanya tempat pembuangan sampah sementara disetiap dusun (TPS), serta TPS3R yang tidak berfungsi.
- b. Potensi: Tingginya angka usia produktif di wilayah Desa Margamekar dan adanya aktivis lingkungan yang giat berniat untuk aktif kembali memperjuangkan dan menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan infomasi awal yang didapatkan, yaitu mengenai permasalahan sampah di lingkungan Dusun 1, 2, dan 3 Desa Margamekar, Assessment juga dilakukan untuk mengetahui tokoh-tokoh yang berpengaruh di dalam masyarakat, dengan beberapa cara diantaranya:

- a. Identifikasi Tokoh  
Setelah melakukan proses familiarisasi, kemudian melakukan proses identifikasi tokoh untuk mengetahui tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh di setiap dusun Desa Margamekar.
- b. Pembentukan Core Group (Tim PRA) dan Task Group



Gambar 1. Pertemuan Tim PRA

Core group merupakan kelompok inti yang mengarahkan serta mengkoordinasikan kegiatan praktikum sehingga bisa mentransfer informasi terkait kegiatan assessment. Core group beranggotakan tokoh-tokoh yang dipandang berpengaruh di dalam masyarakat dusun 1, 2, dan

3 Desa Margamekar. Kemudian dibentuk task group sebagai kelompok yang memiliki tugas tertentu dalam pengembangan masyarakat yakni seperti Aktivis lingkungan, Ibu Kader PKK, dan Karang taruna.

### 3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses di mana seseorang diperkenalkan pada suatu sistem dan bagaimana ia memberikan tanggapan serta reaksinya terhadap sistem tersebut. Proses ini dipengaruhi oleh lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya di mana individu tersebut berada. Selain itu, interaksi pengalaman hidup serta karakteristik kepribadian individu juga turut menentukan cara ia menanggapi proses sosialisasi (Hanifa, 2022).



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi bersama masyarakat dan peserta didik sekolah dasar Desa Margamekar

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk mengedukasi masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dengan baik dengan cara tidak dibakar, membuang sampah pada tempatnya, dan ditindaklanjuti dengan pengadaan tempat atau wadah sampah umum di setiap RW.

Hal tersebut sejalan dengan data yang diperoleh dalam tahapan assessment, sehingga muncul alternatif solusi berupa pengadaan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pemberian informasi terkait permasalahan sampah yang diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya mengurangi tingkat pencemaran lingkungan akibat permasalahan sampah. Terdapat beberapa materi yang disampaikan pada saat sosialisasi dengan masyarakat sekitar dan juga peserta didik sekolah dasar di Desa Margamekar antara lain; 1) Peningkatan kesadaran masyarakat, 2) Pemilahan sampah organik, non organik dan limbah B3, 3) 3R (Reuse, Reduce, Recycle), 4) Diet Plastik dan 5) Pengadaan dan pemanfaatan tempat sampah.

Dengan dilaksanakannya kegiatan sosialisasi ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Margamekar mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Edukasi yang diberikan bertujuan untuk mendorong kesadaran kolektif dalam mengelola sampah, seperti membuang sampah pada tempat yang telah disediakan dan menjaga kebersihan area sekitar. Proses sosialisasi ini juga diharapkan memotivasi masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan desa agar lebih sehat dan nyaman untuk dihuni.

Khususnya di Desa Margamekar, yang menghadapi tantangan utama dalam pengelolaan sampah, kegiatan ini menjadi upaya strategis untuk mengubah perilaku masyarakat. Dengan meningkatnya kesadaran melalui sosialisasi, masyarakat didorong untuk mendukung pengelolaan sampah berbasis komunitas, seperti mendirikan tempat pembuangan sementara yang efektif atau mengikuti program daur ulang sampah. Langkah ini diharapkan mampu mengurangi praktik membuang sampah sembarangan,



terutama di kebun milik warga, pelataran rumah, dan jalan umum. Sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih dan terjaga.

#### D. Kesimpulan

Pelaksanaan teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menekankan pada keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan dan peningkatan kemandirian serta kekuatan internal dalam masyarakat. Pendekatan PRA dipilih sebagai upaya mengidentifikasi informasi di wilayah dusun 1, 2, dan 3 Desa Margamekar untuk mengetahui permasalahan dan potensi yang dimiliki wilayah tersebut. Terdapat delapan teknik PRA yang digunakan hingga diketahui bahwa permasalahan di wilayah dusun 1, 2, dan 3 Desa Margamekar adalah permasalahan sampah. Teknik PRA yang digunakan antara lain; 1) Pemetaan Desa 2) Kajian Sejarah Perkembangan Desa, 3) Kajian Peran Dan Manfaat Lembaga, 4) Pengumpulan dan Pengelompokan Masalah, 5) Kajian Sebab-Akibat Dan Matriks Ranking, 6) Alternatif Solusi, 7) Perumusan Rencana Aksi, 8) Rekomendasi Rencana Kegiatan. Pelaksanaan proses pemberdayaan dengan menggunakan teknik PRA ini menghasilkan program sosialisasi kepada masyarakat terkait permasalahan sampah yang dihadapi sebagai upaya mengedukasi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penanganan permasalahan sampah yang sedang dihadapi oleh masyarakat di wilayah dusun 1, 2, dan 3 Desa Margamekar Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

#### E. Referensi

- Ambina, D. G. (2019). Tinjauan Pemilahan Sampah Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. *Bina Hukum Lingkungan, Vol. 3. No(2)*, 171–185. <https://doi.org/10.24970/jbhl.v3n2.13>
- Farihin, A., Hidayah, N., Fathoni, M., Primajati, G., Rusandi, H., & Helmiyatun. (2022). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 2(1), 75–82. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/viewFile/1033/1038>
- Hambali, I., Abadan Maksun, G., Prayoga, A., & Darmansyah, J. (2023). Pengoptimalisasian Kebersihan Lingkungan Dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Masyarakat Kampung Babakan Desa Cisondari. *Setia Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.31113/setiamengabdikan.v4i1.33>
- Hanifa, L., Rizal, R., Dasrin, D., & Riskawati, R. (2022). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Masyarakat Desa Mulyajaya Kecamatan Lasalimu Selatan Kabupaten Buton. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(2), 38–45. <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i2.214>
- Manulu, R. B. B., & Nainggolan, A. P. (2024). Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Masyarakat di Desa Doulu Kabupaten Karo untuk Kesehatan. *03(01)*, 24–30.
- Nugroho, A. S., Kaswinarni, F., & Prasetyo, P. (2012). Pengelolaan Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan Masyarakat Kalicari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *E-Dimas*, 3(2), 21. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v3i2.1547>
- Putri, A., Meidiana Rahmah, E., Rifanela, H., Bunga Qonita, N., Studi Kesejahteraan Sosial, P., Dakwah dan Ilmu Komunikasi, F., & Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, U. (2022). Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (Pra) Dalam Menangani Permasalahan Lingkungan di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(20), 378–385. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7243114>
- Reksa, M. A., Zahara, J. P., Faradilla, P., Anggraini, W., & Syahbudi, M. (2021). Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan, Lingkungan Vi Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara Provinsi Sumatera Utara. *PKM Maju UDA*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.46930/pkmmajuuda.v2i1.1183>
- Utari, E., Fatimatuzzahra, M., Pramaisyella, M., Jaedah, S., & Triana, T. (2022). Analisis Pengelolaan Sampah Akibat Pertumbuhan Penduduk dan Perkembangan Pembangunan di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(1), 556. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i1.5122>